

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA KARTU KATA DAN GAMBAR DI RA. HAJJAH ZAHARA

Wirda Hayani Syahputri^{*1}, Khadijah²

Pendidikan Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

Email: * wirda0308212106@uinsu.ac.id¹, khadijah@uinsu.ac.id²

Syahputri, Wirda Hayani., Khadijah. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Kata dan Gambar di RA. Hajjah Zahra. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 616-624.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4859>

Diterima: 20-06-2025

Disetujui: 25-06-2025

Dipublikasikan: 28-06-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media kartu kata dan gambar di RA Hajjah Zahara. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian adalah 15 anak usia 5-6 tahun di RA. Hajjah Zahara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan, kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Setelah dilakukan tindakan melalui dua siklus menggunakan media kartu kata dan gambar, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Pada akhir siklus II, banyak anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf, menyebut bunyi awal, menyusun, dan membaca kata dari gambar. Penggunaan media visual terbukti efektif mendorong semangat, konsentrasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Kesimpulannya bahwa melalui media kartu kata dan gambar mampu meningkatkan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Kemampuan Membaca, Media Kartu Kata, Kartu Gambar

Abstract: This study aims to improve the early reading skills of 5-6 year old children through the use of word cards and pictures at RA Hajjah Zahara. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research sample consists of 15 children aged 5-6 years at RA Hajjah Zahara. The results of the study indicate that prior to the intervention, the children's early reading skills were still low. After implementing the intervention through two cycles using word and picture cards, there was a significant improvement in all indicators. By the end of Cycle II, many children had reached the "Very Good Development" (VGD) category, indicating improvements in letter recognition, identifying initial sounds, sequencing, and reading words from pictures. The use of visual media was proven effective in fostering children's enthusiasm, concentration, and active engagement in the learning process. In conclusion, the use of word cards and pictures is effective in improving reading skills among children aged 5-6 years.

Keyword: Learning Media, Reading Skills, Word Card Media, Picture Cards

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa keemasan atau *golden age*, di mana perkembangan otak mereka berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan harus dirancang secara optimal untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa, berpikir, dan bersosialisasi (Khadijah, & Jf, 2021).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan dasar keterampilan komunikasi mereka. Bahasa berperan penting dalam perkembangan kognitif anak, yang meliputi pemahaman konsep dan kemampuan berpikir. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh cara berpikir mereka (Khadijah & Amelia, 2021). Vygotsky berpendapat bahwa bahasa berkembang seiring dengan tahapan perkembangan kognitif anak, dimana kemampuan berpikir mereka menjadi landasan untuk memahami dan mengungkapkan dunia sekitarnya melalui bahasa. Di usia dini, anak-anak sangat cepat dalam menyerap dan memproses informasi baru, terutama melalui interaksi sosial dan media pembelajaran yang menarik (Khadijah, 2021).

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Di mana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya (Wahyuni & Ngea, 2023).

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila

kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya (Lubis et al., 2023).

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek kunci dalam perkembangan anak usia dini yang memiliki dampak luas dan signifikan. Selain sebagai fondasi utama pembelajaran, membaca juga meningkatkan kosakata, pemahaman bahasa, dan kemampuan kognitif. Aktivitas membaca merangsang imajinasi dan kreativitas anak serta memperkuat ikatan sosial. Keterampilan membaca yang kuat memberikan landasan yang solid untuk masa depan mereka (Tarigan, 2021).

Pembelajaran membaca pada anak akan berhasil jika guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media yang digunakan adalah media yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan media yang berbasis kartu kata dan gambar agar anak tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran. Media juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak, agar anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran (Balqis, 2023; Ito et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di RA. Hajjah Zahara, kemampuan membaca permulaan di kelompok B belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari 15 orang peserta didik hanya 5 anak saja yang memiliki kemampuan berbahasa berkembang baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar

membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal beberapa huruf alfabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak dengan media yang tepat, dikarenakan membaca ini juga perlu dan bahkan penting untuk bekal anak di masa mendatang. Guru dan peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk kartu kata. Hal ini bertujuan agar mengatasi kejenuhan ketika belajar. Oleh karena itu, peneliti dan guru menerapkan media kartu kata dan gambar untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

Media kartu kata menyajikan gambar, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf abjad, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Balqis, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kemampuan guru kebanyakan guru cenderung memberikan tugas berupa penugasan menulis di buku cetak saja. Peneliti menyadari bahwa cara guru yang mengajar seperti ini mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad dan kosakata masih rendah dan anak cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.

Dari permasalahan tersebut, Media kartu kata dan gambar ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak, harus diperlukan metode bermain dengan kartu huruf yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif

anak. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, Dengan latar belakang tersebut, penggunaan media Kartu Kata dan gambar di RA. Hajjah Zahara diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak 5-6 tahun. Implementasi media ini tidak hanya untuk mengatasi kendala yang ada, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media ini tidak hanya mampu mengatasi kendala yang ada, tetapi juga menjadi inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan anak usia dini terkhususnya di RA. Hajjah Zahara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang fokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan melibatkan guru dan peserta didik dalam kegiatan yang terencana, PTK bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran, kemudian mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran (Utomo et al., 2024).

Penelitian ini melibatkan empat tahapan utama dalam setiap siklus, yakni perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan dan saling berkaitan, dimana refleksi dilakukan setelah tindakan diambil, untuk kemudian dianalisis guna menentukan langkah selanjutnya. Siklus berulang ini memberikan ruang bagi peneliti dan peserta didik untuk terus melakukan perbaikan di setiap tahapan pembelajaran (Arikunto et al., 2021).

Penelitian ini melibatkan 15 partisipan, 7 diantaranya siswa laki-laki dan 8 diantaranya adalah siswa perempuan yang semuanya adalah anak-anak berusia 5-6 tahun di RA. Hajjah Zahara Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA, Hajjah Zahara.

Gambar 1. Siklus PTK



Setelah setiap siklus dilaksanakan, peneliti menggunakan instrumen rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan tahap perkembangan kemampuan literasi awal pada anak usia dini. Adapun rubrik penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

No	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan huruf A-Z				
2.	Anak mampu melengkapi huruf awalan pada gambar yang diberikan				
3.	Anak mampu menyusun kata pada gambar yang diberikan				
4.	Anak mampu membaca kata yang ada pada gambar				

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Rubrik penilaian tersebut akan digunakan dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan sebanyak empat kali dalam satu siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, sehingga total terdapat delapan pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun di RA Hajjah Zahara dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada Siklus I. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Zahara dengan memberikan media kartu kata dan gambar. Dalam pertemuan ini juga dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan membaca permulaan masing-masing anak, melalui empat indikator: menyebutkan huruf A–Z, melengkapi huruf awalan pada gambar, menyusun kata dari gambar, dan membaca kata yang ada pada gambar.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan variasi aktivitas yang bertujuan memperkuat penguasaan huruf dan kata. Kegiatan dibuat dalam bentuk permainan agar lebih menarik dan menyenangkan dengan tujuan untuk membangun suasana belajar yang tidak monoton, sekaligus melatih kerja sama serta kemampuan literasi anak secara bertahap. Observasi tetap dilakukan pada empat indikator yang sama, untuk menilai progres yang terjadi.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, pengulangan dan penguatan materi melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran lebih interaktif, dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk lebih aktif menyebutkan huruf, menyusun kata, dan membaca secara mandiri maupun berkelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan anak dalam setiap aktivitas, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan mulai memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan membaca anak.

Pada pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran difokuskan pada evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak setelah mengikuti rangkaian pembelajaran selama tiga pertemuan sebelumnya. Anak-anak diberi waktu secara

individu untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan menyebutkan huruf, melengkapi huruf pada gambar, menyusun kata berdasarkan gambar, serta membaca kata yang ditampilkan dalam gambar. Hasil dari evaluasi ini menjadi bahan refleksi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta sebagai dasar untuk menyusun rencana pada siklus selanjutnya. Adapun hasil rekapitulasi rata-rata persentase dari keempat pertemuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 1-4

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
	%	%	%	%
Menyebutkan Huruf A-Z	38,3	28,3	18,3	15
Melengkapi huruf awalan pada gambar	35	23,3	23,3	18,3
Menyusun kata pada gambar	26,7	28,3	31,7	13,3
Membaca kata yang ada pada gambar	36,7	26,7	21,7	15

Berdasarkan data rata-rata hasil observasi dari pertemuan pertama hingga keempat dalam Siklus I, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan media kartu kata dan gambar telah memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, meskipun sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), khususnya pada aspek menyebutkan huruf A–Z dan membaca kata dari gambar. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) juga masih tergolong rendah, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, hasil dari Siklus I ini menjadi dasar pertimbangan untuk melanjutkan ke Siklus 2.

Siklus 2

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan fokus utama

untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran dari siklus sebelumnya. Pembelajaran tetap menggunakan media kartu kata dan gambar, namun pendekatannya diperbarui agar lebih menarik, interaktif, dan mampu menjangkau kebutuhan belajar anak secara individual. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengevaluasi dampak dari perubahan strategi pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan kelemahan pada siklus sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I, terutama pada indikator menyusun kata dan menyebutkan huruf A–Z.

Selanjutnya pertemuan kedua, pembelajaran dengan media kartu kata dan gambar terus dikembangkan dengan menyesuaikan pendekatan yang dinilai efektif pada pertemuan sebelumnya. Dibandingkan dengan hasil observasi pertemuan pertama di siklus II, terlihat adanya peningkatan pada beberapa indikator. Terutama pada kemampuan melengkapi huruf awalan dan membaca kata, di mana jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dengan media kartu kata dan gambar terus dikembangkan dengan menyesuaikan pendekatan yang dinilai efektif pada pertemuan sebelumnya. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat, sementara yang berada di kategori Belum Berkembang (BB) terus menurun.

Pertemuan keempat Pertemuan keempat menjadi puncak dan penutup dari pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan akhir ini untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun menggunakan media kartu kata dan gambar dilakukan sebagai penutup dari beberapa rangkaian tindakan. Dibandingkan pertemuan sebelumnya, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, khususnya pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jumlah anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) semakin berkurang. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II

telah berhasil mendorong perkembangan kemampuan membaca permulaan anak secara menyeluruh dan signifikan.

Adapun hasil rekapitulasi rata-rata persentase dari keempat pertemuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan 1-4

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
	%	%	%	%
Menyebutkan Huruf A-Z	15	8,35	41,6	35
Melengkapi huruf awalan pada gambar	11,7	10	41,7	36,7
Menyusun kata pada gambar	13,3	11,7	49,8	25
Membaca kata yang ada pada gambar	11,7	20	36,7	31,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil rata-rata dari empat pertemuan di siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di RA Hajjah Zahara. Mayoritas anak sudah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada semua indikator, dengan persentase tertinggi pada kemampuan menyusun kata pada gambar (BSH 49,75%) dan menyebutkan huruf A-Z (BSB 35%). Sementara itu, jumlah anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) terus menurun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran menggunakan media kartu kata dan gambar efektif diterapkan. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, maka tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di RA Hajjah Zahara melalui media kartu kata dan gambar. PTK dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan sistematis yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Di awal pelaksanaan, terlihat

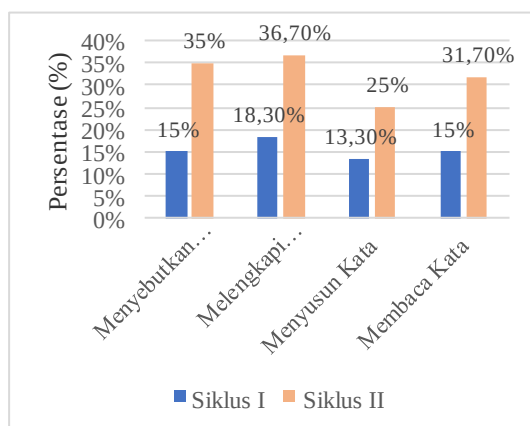
bahwa sebagian besar anak masih kesulitan dalam mengenali huruf, menyebutkan bunyi awal, serta menyusun dan membaca kata sederhana.

Tahapan pertama yang dilakukan ialah perencanaan tindakan. Proses ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam pelaksanaan PTK karena kualitas perencanaan akan menentukan arah dan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Susilowati⁽²⁰²³⁾ yang termasuk dalam kegiatan planning adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi (action/ solution). Dalam penelitian ini, kegiatan disusun sebagaimana tahapan perencanaan yang diawali dengan: a) mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul di lapangan, khususnya berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan anak; b) merumuskan alasan dan latar belakang mengapa tindakan perlu dilakukan; c) menyusun rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang jelas; d) mempertimbangkan berbagai alternatif solusi dan memilih tindakan yang paling sesuai, yaitu penggunaan media kartu kata dan gambar; dan e) menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai acuan dalam menilai efektivitas tindakan yang dilakukan (Arif & Oktafiana, 2019). Setiap kegiatan dirancang untuk mendorong anak berinteraksi langsung dengan media, seperti mencocokkan gambar dengan kata, menyebutkan huruf berdasarkan ilustrasi, dan menyusun huruf menjadi kata bermakna.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Kegiatan harus sesuai dengan rencana pada tahap ini, tetapi tidak terkesan rekayasa karena ini akan mempengaruhi proses refleksi pada tahap keempat, yang akan memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan maksud semula (Arif & Oktafiana, 2019). Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan media kartu kata dan gambar dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan menarik perhatian anak melalui cerita bergambar, kemudian anak diajak untuk mengamati gambar, menyebutkan huruf pertama, lalu menyusun kata menggunakan kartu huruf yang disediakan.

Selanjutnya, pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap perilaku, partisipasi, dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dalam empat indikator kemampuan membaca permulaan. Pada indikator menyebutkan huruf A-Z, terjadi peningkatan jumlah anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari rata-rata 15% di Siklus I menjadi 35% di Siklus II, atau mengalami kenaikan sebesar 20%. Indikator melengkapi huruf awalan pada gambar juga menunjukkan peningkatan dari 18,3% menjadi 32,5%, naik sebesar 14,2%. Peningkatan lebih besar terlihat pada indikator menyusun kata berdasarkan gambar, dengan anak yang mencapai kategori BSB naik dari 13,3% menjadi 25%, meningkat sebesar 11,7%. Sementara itu, peningkatan paling mencolok terjadi pada indikator membaca kata yang terdapat pada gambar, di mana persentase anak yang berada dalam kategori BSB naik dari 15% menjadi 28,3%, mengalami peningkatan sebesar 13,3%. Adapun gambaran peningkatan untuk kategori BSB dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Kategori BSB Kemampuan Membaca Anak



Peningkatan yang signifikan pada kategori BSB di keempat indikator ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dan gambar dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Anak menjadi lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk mengenal huruf dan kata karena disajikan dalam bentuk visual

yang menarik dan kontekstual. Media visual yang menarik terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sekaligus mendorong ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hasan et al., 2024). Keterlibatan aktif anak secara visual dan mental juga mempermudah mereka dalam mengingat huruf-huruf yang dipelajari (Sit et al., 2023). Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran guru yang berperan aktif dalam membimbing serta memfasilitasi proses belajar, sehingga kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di RA Hajjah Zahara mengalami peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya, tahapan refleksi, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap proses yang telah dijalankan, ibarat bercermin untuk melihat dengan jelas kelebihan maupun kekurangannya (Arif & Oktafiana, 2019). Refleksi pada siklus I mengungkapkan bahwa masih ada beberapa anak yang kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara gambar dan kata. Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus II untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil dari langkah perbaikan ini terbukti efektif, ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca anak secara signifikan di akhir siklus II pada seluruh indikator yang diamati. Peningkatan ini sejalan dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai memahami simbol dan menggunakan imajinasi, meskipun belum mampu berpikir secara logis sepenuhnya (Anwar et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu kata dan gambar, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penelitian Fatimah (2024). menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dari kategori Mulai Berkembang (66%) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (94%) setelah dua siklus menggunakan media gambar. Demikian juga, Setyowati & Imamah (2023) menemukan bahwa media kartu kata dan gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca awal, tetapi juga memperkaya kosakata, melatih konsentrasi, dan meningkatkan semangat belajar anak. Sementara itu, itah fahitah (2021) melaporkan peningkatan

kemampuan membaca sebesar 50% melalui penggunaan kartu huruf, mencakup kemampuan menyebut simbol huruf, menyusun kata, hingga menghubungkan gambar dengan kata. Selain itu kajian wardah & Pujianti, (2022) juga membuktikan bahwa kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kartu kata. Meningkatnya kemampuan membaca anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi membaca anak pra tindakan yaitu 41,4%, pada siklus I mencapai 59,1% pada siklus II mencapai 84,3%. Jadi persentase 84,3% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kajian Adawiyah & Irawati (2025) menyebutkan bahwa bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca saja tetapi mampu mengingat dan meningkatkan kefasihan membaca, serta memperkaya kosakata mereka penggunaan media kata dan gambar juga memberikan warna yang menyenangkan dalam proses belajar terhadap mereka. Dengan demikian, penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu tersebut memperkuat bukti bahwa penggunaan media kartu kata dan gambar secara sistematis dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini (Mariani & Rizawati, 2021; Qolby et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di RA Hajjah Zahara pada siklus I masih tergolong rendah dan meningkat pada siklus II pertemuan akhir. Pada indikator menyebut huruf A–Z, anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 15% di siklus I menjadi 53,3% di siklus II. Pada kemampuan melengkapi huruf awalan pada gambar, persentase BSB naik dari 18,3% menjadi 46,7%. Kemampuan menyusun kata dari gambar meningkat dari 13,3% menjadi 40%, dan kemampuan membaca kata dari gambar juga meningkat dari 15% menjadi 53,3%. Penggunaan media visual terbukti efektif mendorong semangat, konsentrasi, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Dengan demikian, media kartu kata dan gambar dapat dijadikan strategi pembelajaran

yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi awal anak secara signifikan, media kartu kata dan gambar harus terus dikembangkan dan digunakan secara konsisten dalam pembelajaran membaca permulaan di RA Hajjah Zahara dan lembaga PAUD lainnya. Selain itu, guru disarankan untuk terus menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Irawati, J. (2025). Peningkatan Kemampuan Dalam Membaca Pada Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(171–78). <https://doi.org/10.61132/Inpaud.V2i1>
- Anwar, S. F., Hendriawan, D., & Arzaqi, N. (2025). Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Penggunaan Video Animasi Si Kemal. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 284–300. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V6i1.1187>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2019). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Mitra Ilmu. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Balqis, A. E. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA FLASH CARD PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 AR RAHMAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023*. UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50.

- Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Rido'i, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Aphorisme: Journal Of Arabic Language, Literature, And Education*, 5(1), 127–142.
<https://doi.org/10.37680/Aphorisme.V5i1.5401>
- Itah Fahitah, Sri Watini. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34.
<https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V4i02.7603>
- Ito, E. T., Ita, E., & Maku, K. R. M. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN ASPEK BAHASA USIA 5-6 TAHUN DI TK ST. ALOYSIUS ULUBELU. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 3(4), 1172–1186.
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. In *Merdeka Kreasi (1st Ed.)*. CV. Merdeka Kreasi.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. Kencana.
- Khadijah, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. In *Medan:Merdeka Kreasi Group*.
- Lubis, M., Zein, H. U., & Lubis, M. S. (2023). PENGARUH LITERASI MEMBACA DAN MENULIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UINSU MEDAN DI ERA SOCIETY 5.0 Marasamin. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 39–52.
<https://doi.org/10.30829/Tar.V30i1.2244>
- Mariani, D., & Rizawati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pada AUD Melalui Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6112–6119.
- My, W., & Pujianti, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Media Kartu Kata (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Puri Hasana, Bekasi Barat, 2021). *Al Hanin*, 1(2), 59–67.
<https://doi.org/10.38153/Alhanin.V1i2.81>
- Nuraeni, A. N., Alfania, G. T., Kurniawan, I., Mursidah, R. R., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 3.
- Qolby, N., Ismail, W., Maulana, A., Munirah, & T, M. Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalalah Tattakang Kabupaten Gowa. *Al Asma : Journal Of Islamic Education*, 5(2), 123–132.
<https://doi.org/10.24252/Asma.V5i2.42702>
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata Dan Gambar Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1014–1020.
<https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.211>
- Sit, M., Winanda, T., Aini, I. Q., Yani, R., Halisah, S., Sari, I. P., & Sari, N. (2023). Penerapan Permainan Teka-Teki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 10(2), 101–110.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppau/index>
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. ANGKASA.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/Ptk.V1i4.821>
- Wahyuni, S., & Ngea, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 11–19.
<https://doi.org/10.53544/Jpp.V4i1.362>